

TRANSFORMASI SAREKAT ISLAM: DARI ORGANISASI MASSA MENJADI PARTAI POLITIK TAHUN 1912-1923



Muhammad Luthfi Eko Nur Prasetyo

1403621029

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2026

ABSTRAK

Muh. Luthfi Eko Nur Prasetyo. Transformasi Sarekat Islam: Dari Organisasi Massa Menjadi Partai Politik Tahun 1912-1923. **Skripsi**. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, 2026.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji proses transformasi struktural Sarekat Islam dari organisasi dagang islam pribumi menjadi partai politik dari tahun 1912-1923. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan proses perubahan struktural dalam organisasi Sarekat Islam dari sebuah organisasi massa yang berisikan pedagang Islam pribumi menjadi partai politik yang bergerak secara non-kooperatif dan dinamika internal dan eksternal organisasi yang mempengaruhi perubahan struktural Sarekat Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah. Sumber penelitian terdiri atas sumber primer berupa arsip, dan surat kabar sezaman, serta sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah relevan. Pendekatan penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-naratif dengan teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode studi Pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial-ekonomi masyarakat Jawa yang memprihatinkan akibat sistem *Cultuurstelsel* dan politik liberal memicu lahirnya kesadaran nasional pada masa Politik Etis. Salah satu manifestasi gerakan tersebut adalah Sarekat Islam (SI), yang mengalami transformasi struktural dan ideologis yang dinamis. Berawal dari perkumpulan ronda pedagang batik Laweyan bernama *Rekso Roemekso*, perkumpulan ini berkembang menjadi Sarekat Dagang Islam, beralih ke organisasi sosial-ekonomi kooperatif bernama SI, hingga akhirnya bertransformasi menjadi Partai Sarekat Islam (PSI) yang non-kooperatif pada tahun 1923. Perubahan ini dipicu oleh dinamika eksternal, seperti pembekuan aktivitas SDI, taktik *divide et impera* pemerintah kolonial melalui pembatasan pengesahan Anggaran Dasar nasional, konflik di *Volksraad*, serta peristiwa Toli-Toli dan Cimareme. Secara internal, transformasi dipengaruhi oleh munculnya CSI “tandingan” dan infiltrasi kaum komunis yang memaksa diterapkannya kebijakan disiplin partai, yang berujung pada perpecahan SI Merah dan SI Putih. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi menjadi PSI bukan sekadar perubahan nama, melainkan respons adaptif dan strategi bertahan organisasi dalam menghadapi tekanan politik kolonial serta polarisasi ideologi internal.

Kata Kunci: *CSI, PSI, Rekso Roemekso, SI, Transformasi*

ABSTRACT

Muh. Luthfi Eko Nur Prasetyo. *The Transformation of Sarekat Islam: From a Mass Organization to a Political Party, 1912–1923. Undergraduate Thesis*. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, Jakarta State University, 2026.

This study examines the process of structural transformation of Sarekat Islam from a local Islamic trade organization into a political party from 1912 to 1923. The primary focus of this study is to describe the process of structural change within Sarekat Islam from a mass organization comprising local Muslim merchants into a political party operating in a non-cooperative manner, as well as the internal and external dynamics that influenced this structural transformation. The research method employed is the historical method, which involves the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historical writing. The research sources consist of primary sources, such as archival documents and contemporary newspapers, as well as secondary sources, such as books, journals, and relevant academic works. The writing approach used in this study is descriptive-narrative, aiming to describe the process of structural transformation as well as the internal and external dynamics of Sarekat Islam that led to its transformation into the Sarekat Islam Party. The data collection method in this study employed a literature review.

The results of the research indicate that the dire socioeconomic conditions of the Javanese people—resulting from the Cultuurstelsel and liberal policies—sparked the emergence of national consciousness during the Ethical Policy era. One manifestation of this movement was the Sarekat Islam (SI), which underwent dynamic structural and ideological transformations. Beginning as a night patrol group of Laweyan batik merchants called Rekso Roemekso, this group evolved into the Sarekat Dagang Islam, then shifted to a cooperative socio-economic organization known as SI, and finally transformed into the non-cooperative Partai Sarekat Islam (PSI) in 1923. These changes were triggered by external dynamics, such as the suspension of SDI activities, the colonial government's "divide and conquer" tactics through restrictions on the ratification of the national constitution, conflicts within the Volksraad, and the events in Toli-Toli and Cimareme. Internally, the transformation was influenced by the emergence of a "rival" CSI and communist infiltration, which forced the implementation of party discipline policies, ultimately leading to the split between the Red SI and the White SI. This study confirms that the transformation into the PSI was not merely a name change, but rather an adaptive response and survival strategy by the organization in the face of colonial political pressure and internal ideological polarization.

Key Word: CSI, PSI, Rekso Roemekso, SI, Transformation

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Nur Aeni Marta, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197109222001122001 Ketua		9 / 2026 7
2.	<u>Dr. M. Fakhruddin, M.Si.</u> NIP. 196505081990031005 Penguji Ahli I		14 / 2026 7
3.	<u>Sri Martini, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197203241999032001 Penguji Ahli II		16 / 2026 7
4.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si.</u> NIP. 197708202005012002 Pembimbing I		13 / 2026 7
5.	<u>Muhammad Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197601302005011001 Pembimbing II		8 / 2026 7

Tanggal Lulus: 3 Agustus 2026

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta:

Nama : MUH. LUTHFI EKO NUR PRASETYO

NIM : 1403621029

Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “TRANSFORMASI SAREKAT ISLAM: DARI ORGANISASI MASSA MENJADI PARTAI POLITIK TAHUN 1912-1923” adalah:

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doctor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan dan rumusan penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan dari orang lain, kecuali bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun dipublikasikan ke orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai sitasi dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 30 Juni 2026


Muh. Luthfi Eko Nur Prasetyo

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: (021) 4894221
Laman: lib.unj.ac.id.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. LUTHFI EKO NUR PRASETYO
NIM : 1403621029
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Hukum/S1 Pendidikan Sejarah
Alamat Surel : luthfiko229@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas Karya Ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-Lain (.....)

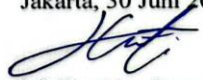
yang berjudul: **TRANSFORMASI SAREKAT ISLAM: DARI ORGANISASI MASSA MENJADI PARTAI POLITIK TAHUN 1912-1923**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, dan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juni 2026


Muh. Luthfi Eko Nur Prasetyo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Agama dan Nasionalisme adalah dua kutub yang tidak berseberangan. Nasionalisme adalah bagian dari Agama dan keduanya saling menguatkan

(K.H. Muhammad Hasyim bin Asy'ari)

The past is history, the future is a mystery, but today is a gift. That is why it's called

The “present”

(Master Oogway)



Untuk diriku yang telah berjuang sejauh ini

Untuk Bapak, Ibu, Adik, dan

***Untuk orang-orang yang selalu mendoakan, mendukung,
dan menemani di kala senang maupun susah***

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Transformasi Sarekat Islam: Dari Organisasi Massa Menjadi Partai Politik Tahun 1912-1923” ini dalam keadaan sehat wal’afiat tanpa kurang suatu apapun. Skripsi ini ditulis guna melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi perlawanan dari segi waktu, emosional, dan tantangan yang diberikan secara terduga maupun tidak terduga. Selain itu penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan secara sendiri. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih secara khusus kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Pertama, ucapan terima kasih yang terhormat kepada Firdaus Wajdi. S. Th. I., M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya, ucapan terima kasih yang terhormat kepada Dr. Nur’aeni Marta. M. Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta dan selaku ketua penguji.

Kemudian yang kedua, ucapan terima kasih yang terhormat dan sebesar-besarnya kepada, Ibu Dr. Kurniawati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memotivasi, membimbing, dan menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, kepada Bapak M. Hasmi Yanuardi. S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa telah meluang waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing, menuntun, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian, ucapan terima kasih yang terhormat dan sebesar-besarnya kepada, Bapak Dr. M. Fakhruddin, M.Si., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah bersedia

meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, menuntun, dan menguji hasil penelitian penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, kepada Ibu Sri Martini S.S., M.Hum. selaku Sekertaris Sidang pada sidang skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, menuntun, dan menguji hasil penelitian penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang terhormat juga penulis berikan kepada Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim M.M., Bapak Dr. Djunaidi, M.Hum., Bapak Humaidi, S.Pd., M.Hum., Bapak Firdaus Hadi Santosa, M.Pd., Bapak Dr. Abrar, M.Hum., Bapak Sugeng Prakoso, S.S., M.T., Bapak Diki Tri Apriansyah Putra, S.Pd., M.Hum., Bapak Nur Fajar Absor, S.Pd., M.Pd., (alm) Bapak Abdul Syukur, M. Hum., Ibu Dr. Corry Iriani R., M.Pd., Ibu Maisarah, S.Pd., M.A., Ibu Lobelia Asmaul Husna, S.Pd., M.Pd., Ibu Putri Ananda Saka, S.Ant., M.A., Ibu Afifah Sholihah, M.A., (almh) Ibu Dr. Umasih, M. Hum., dan (almh) Dra. Ibu Ratu Husmiati, M.Hum. selaku dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman belajar kepada penulis selama masa perkuliahan.

Kemudian kepada anggota keluarga ku tersayang Bapak Ngadimun, Ibu Ida, dan Adik Fikar yang senantiasa telah kebersamaian, memberikan dorongan, semangat, doa, dan bantuan moral dan materil yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih untuk Uwa, Om, Tante, Buk lik dan sepupu-sepupu yang sudah mendukung, mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada staff Perpustakaan Nasional, staff Arsip Nasional Republik Indonesia, yang sangat membantu penulis dalam mencari, mengumpulkan dan meminjamkan sumber-sumber penelitian yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada teman-teman yang telah menemani, menyemangati, menenangkan, dan membantu penulis semasa perkuliahan, Farsyah, Rifqy, Anca, Cipa, Janit, Fathur, Syifa Aulia, Andhika, Ananda, Wira, Sekar, Syaharani, Hanum, Fadia dan seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah 2021 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis terbuka dalam menerima kritik serta saran yang membangun dari para pembaca demi memperkaya dan mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi di masa yang akan datang.

Jakarta, 3 Mei 2026

Muh. Luthfi Eko Nur Prasetyo



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Metode dan Bahan Sumber	8
BAB II KONDISI MASYARAKAT JAWA SEBELUM AWAL ABAD 20 HINGGA MUNCULNYA KESADARAN NASIONAL	12
A. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Jawa	12
1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Jawa	12
2. Kondisi Sosial Masyarakat Jawa	19
B. Politik Etis dan Munculnya Kesadaran Nasional	21
1. Latar Belakang dan Penerapan Politik Etis.....	21
2. Dampak Utama Penerapan Politik Etis.....	31
3. Pers Bumiputera masa Politik Etis.....	33
C. Munculnya Organisasi Pergerakan Awal	37
1. Faktor Eksternal	37

2. Faktor Internal.....	38
3. Organisasi Pergerakan Awal.....	40
BAB III TRANSFORMASI SAREKAT ISLAM MENJADI PARTAI POLITIK TAHUN 1912 – 1923.....	43
A. Sarekat Dagang Islam dan Peran Haji Samanhudi (1911 – 1912).....	43
1. Industri dan Perdagangan Batik di Laweyan Awal Abad 20.....	43
2. Haji Samanhudi dan Perannya dalam Peletakan Dasar Sarekat Islam	45
3. Dari Sarekat Dagang Islam hingga Sarekat Islam (1911-1912)	49
B. Pembentukan Centraal Sarekat Islam (1912 – 1916).....	56
1. Perkembangan Sarekat Islam (1912-1913).....	56
2. Pembentukan Centraal Sarekat Islam (1913-1916)	65
3. Masuknya Ideologi Komunis ke dalam Sarekat Islam	70
C. Transformasi Sarekat Islam menjadi Partai Sarekat Islam (1916 – 1923)..	75
1. Kongres-Kongres Nasional Sarekat Islam (1916-1918).....	75
2. Peristiwa Toli-Toli dan Cimareme	85
3. Sarekat Islam Putih dan Sarekat Islam Merah	90
4. Lahirnya Partai Sarekat Islam (PSI) (1921-1923)	95
BAB IV KESIMPULAN	100
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121

DAFTAR ISTILAH



<i>Afdeeling B</i>	:	Gerakan rahasia radikal di daerah Priangan yang bertujuan melakukan jihad melawan pemerintah kolonial Hindia Belanda.
<i>Afdeling</i>	:	Merujuk pada cabang atau departemen tertentu dari sebuah organisasi, wilayah administratif setingkat kabupaten.
<i>Aufklarung</i>	:	Semangat pencerahan yang terjadi di Eropa pada abad ke-17 dan ke-18.
<i>Bai'at</i>	:	Sumpah setia atau janji taat yang diberikan oleh umat Islam kepada pemimpin atau guru spiritual dalam ketaatan beragama.
Batik sandang	:	Kain batik yang difungsikan sebagai bahan pakaian atau busana.
Batik tejo	:	Motif batik klasik berbentuk diagonal/dagel yang berasal dari tradisi Kasunanan Surakarta.
Bau/bahu	:	Istilah yang berasal dari Bahasa Belanda <i>Bouw</i> yang berarti Garapan, satuan tradisional yang digunakan untuk mengukur luas tanah di Pulau Jawa.
Bumiputera	:	Berasal dari Bahasa Sanskerta <i>Bhumiputra</i> yang berarti putra bumi atau anak tanah, dan merujuk pada penduduk asli.
<i>Centraal Comitee</i>	:	Pengurus pusat organisasi.
<i>Cultuursteelsel</i>	:	Sistem tanam paksa yang diterapkan oleh Belanda pada tahun 1830 oleh Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch.



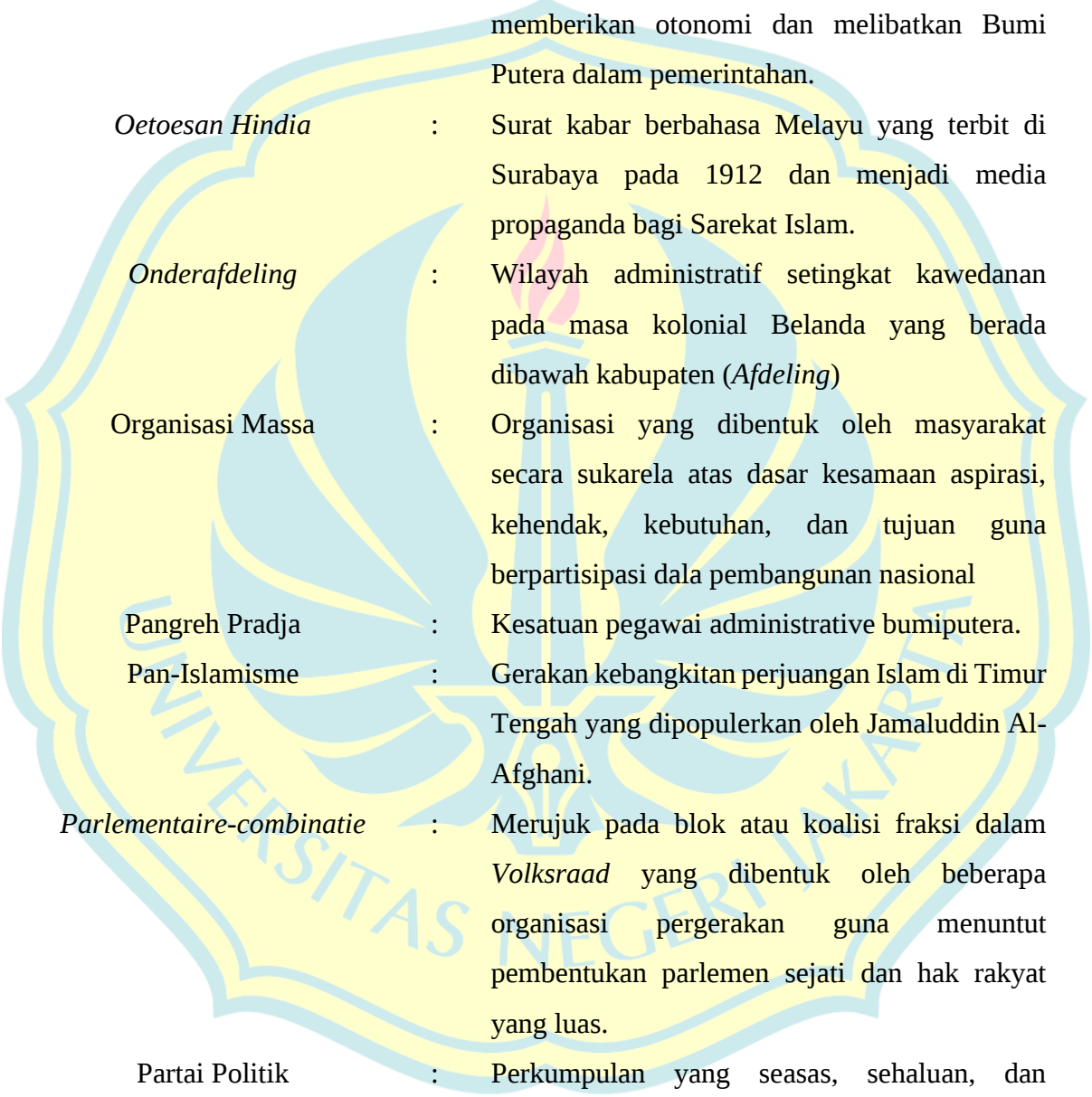
<i>De Locomotief</i>	:	Surat kabar berbahasa Belanda yang pertama kali terbit tahun 1845 dan menjadi media bagi kaum etis untuk mendukung kebijakan Politik Etis.
Demokrasi	:	Sistem pemerintaha di mana kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat.
<i>Devide et Impera</i>	:	Politik pecah belah atau politik adu domba.
<i>Een Eereschuld</i>	:	Secara harfiah berarti Hutang kehormatan, sebuah artikel yang ditulis oleh C.T. van de Venter.
Faksi	:	Kelompok didalam suatu organisasi besar atau partai politik.
Feodalisme	:	Sistem sosial, politik, atau ekonomi yang memberikan kekuasaan besar kepada golongan bangsawan atau penguasa tanah, dengan hubungan hierarkis antara tuan tanah dan pekerja di lahan tersebut.
<i>Gewstelijke Raad</i>	:	Secarah harfiah berarti Dewan Karesidenan, badan perwakilan atau dewan otonom daerah pada masa kolonial Belanda.
Gubernur Jenderal	:	Penguasa tertinggi atau perwakilan monarki di wilayah jajahan dengan kekuasaan eksekutif, legislative, dan yudikatif.
<i>Gulden</i>	:	Mata uang resmi Kerajaan Belanda.
<i>Hoofdbestuur</i>	:	Pimpinan Besar
<i>Hoofdenschool</i>	:	Sekolah untuk mendidik anak-anak bangsawan Pribumi menjadi pegawai Pangreh Praja.
Imperialisme	:	Kebijakan politik di mana negara yang lebih besar atau kuat menguasai, mengendalikan, dan

menanam pengaruhnya atas negara atau wilayah lain.

<i>Indië Weerbaar</i>	:	Aksi Pertahanan Hindia
Inklusif	:	Pendekatan atau sikap terbuka dan merangkul semua orang tanpa terkecuali, terlepas dari perbedaan latar belakang, kemampuan, maupun kondisi fisik.
<i>Inlander</i>	:	Sebutan diskriminatif dari penjajah untuk Pribumi Indonesia selama masa kolonial.
<i>Insulinde</i>	:	Secara harfiah berarti Kepulauan Hindia Belanda, organisasi politik radikal penerus dari <i>Indische Partij</i> .
Jihad	:	Usaha untuk mencapai kebaikan, usaha sungguh-sungguh membela Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga, perang suci atau memerangi pihak lain untuk mempertahankan agama Islam.
<i>Kong Sing</i>	:	Merupakan perkumpulan rahasia dan sisa-sisa jaringan peredaran opium yang pernah menguasai pasar opium yang juga melakukan kegiatan tolong menolong.
Kongres	:	Pertemuan besar para wakil organisasi guna mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai berbagai masalah.
Kooperatif	:	Bersifat kerjasama dengan pihak lain.
<i>Kring</i>	:	Unit terkecil dari sebuah organisasi
<i>Kweekschool</i>	:	Sekolah keguruan pada masa kolonial Belanda guna mencetak tenaga pendidik Pribumi.



<i>Land rent</i>	:	Sistem sewa atau pajak tanah yang mengharuskan penyewa membayar sewa kepada pemilik tanah untuk hak guna tanah.
<i>Landelijk stales</i>	:	Sistem sewa tanah yang diterapkan pada masa Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles.
Liberalisme	:	Paham atau ideologi politik dan ekonomi yang berfokus pada kebebasan individu, persamaan hak, dan perlindungan HAM.
<i>Lid-lid Gemeente</i>	:	Secara harfiah berarti anggota-anggota dewan kotamadya.
<i>Lingua franca</i>	:	Bahasa perantara antar kelompok yang memiliki Bahasa ibu yang berbeda.
<i>Maatschappij</i>	:	Perusahaan dagang Belanda yang bergerak di bidang pengembangan perdagangan, pengiriman, dan pertanian.
<i>Mancanegara</i>	:	Wilayah di luar ibu kota dan negaragung (pusat Kerajaan) yang masih berada di bawah kekuasaan raja.
<i>Medan Prijaji</i>	:	Surat kabar berbahasa Melayu pertama di Hindia Belanda yang didirikan oleh RM. Tirtoadisuryo pada 1907 di Bandung.
Mistika	:	Merujuk pada paham, ajaran yang berkaitan dengan hal-hal gaib
Nasionalisme	:	Paham atau ideologi yang menekankan loyalitas, pengabdian, dan cinta tanah air yang tinggi.
<i>Nederlandsche Handels-Maatschappij</i>	:	Perusahaan dagang kolonial Belanda yang didirikan pada 29 Maret 1824 oleh Raja Willem I



Non-kooperatif	:	bersifat atau bersikap tidak bekerja sama.
<i>November Velklaring</i>	:	Janji yang disampaikan oleh Gubernur Jenderal van Limburg Stirum pada 18 November 1918 terkait tuntutan kaum pergerakan untuk memberikan otonomi dan melibatkan Bumi Putera dalam pemerintahan.
<i>Oetoesan Hindia</i>	:	Surat kabar berbahasa Melayu yang terbit di Surabaya pada 1912 dan menjadi media propaganda bagi Sarekat Islam.
<i>Onderafdeling</i>	:	Wilayah administratif setingkat kawedanan pada masa kolonial Belanda yang berada dibawah kabupaten (<i>Afdeling</i>)
Organisasi Massa	:	Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, dan tujuan guna berpartisipasi dala pembangunan nasional
Pangreh Pradja	:	Kesatuan pegawai administrative bumiputera.
Pan-Islamisme	:	Gerakan kebangkitan perjuangan Islam di Timur Tengah yang dipopulerkan oleh Jamaluddin Al-Afghani.
<i>Parlementaire-combinatie</i>	:	Merujuk pada blok atau koalisi fraksi dalam <i>Volksraad</i> yang dibentuk oleh beberapa organisasi pergerakan guna menuntut pembentukan parlemen sejati dan hak rakyat yang luas.
Partai Politik	:	Perkumpulan yang seasas, sehaluan, dan setujuan, terkhusus yang bergerak dibidang politik dan ketatanegaraan.



<i>Particuliere Landerijen</i>	:	Secara harfiah berarti tanah partikelir, wilayah pribadi atau tanah yang dimiliki secara mutlak oleh perseorangan
Perdagangan Besar	:	Kegiatan perdagangan berupa distribusi barang-barang ekspor dan impor yang dikuasai oleh pedagang besar.
Perdagangan Kecil	:	Menjajakan barang dagangannya secara berkeliling meliputi pedagang kelontong dan pedagang jalanan dan secara menetap meliputi perdagangan yang dilakukan di warung, toko dan pasar, didominasi oleh pedagang Pribumi.
Perdagangan Perantara	:	Kegiatan perdagangan yang berupa pembelian hasil bumi atau barang kerajinan dari pedagang kecil pribumi dan didistribusikan kembali ke pedagang-pedagang besar, didominasi oleh pedagang Tionghoa.
Pikul	:	Satuan berat tradisional, 1 pikul sama dengan 61.75 Kg atau 136,161 pon. (Menurut KBBI, 1 pikul sama dengan 62,5 Kg).
<i>Plantloon</i>	:	Upah tanam bagi petani atas hasil panen tanaman ekspor yang diserahkan kepada pemerintah kolonial.
Politik Liberal	:	Kebijakan politik yang diterapkan oleh pemerintah Belanda di Indonesia yang membuka pintu bagi modal swasta asing untuk menanamkan modal di Hindia Belanda.
Politik Etis	:	Politik balas budi yang dilakukan pemerintah Belanda kepada pribumi di daerah jajahan yang dilakukan pada awal abad ke-20.



<i>Preanger-steelsel</i>	:	Kebijakan tanam paksa pada komoditi tanaman kopi yang diterapkan di daerah Priangan, Jawa Barat pada awal abad ke-18.
Pribumi	:	Penghuni asli atau penduduk yang berasal dari tempat yang bersangkutan.
Priyayi Baru	:	Merujuk pada kelas menengah Pribumi yang berpendidikan yang muncul pada awal abad ke-20 pada masa Politik Etis.
Priyayi	:	Orang yang termasuk lapisan masyarakat yang kedudukannya dianggap terhormat, contohnya golongan pegawai negeri.
Proletar	:	Orang yang berasal dari golongan proletariat, lapisan sosial paling rendah atau golongan buruh.
Propaganda	:	Usaha sistematis dan sengaja untuk membentuk persepsi, memanipulasi kognisi, dan mengarahkan perilaku khalayak umum guna mencapai tujuan tertentu.
<i>Radicale Concentratie</i>	:	front persatuan nasional yang didirikan di dalam <i>Volksraad</i>
<i>Rekso Roemekso</i>	:	Penjaga, perkumpulan yang didirikan oleh Haji Samanhudi untuk kegiatan tolong menolong.
SI Merah	:	Merujuk pada faksi Sarekat Islam yang berhaluan sosialis-komunis yang dipimpin Semaoen.
SI Putih	:	Merujuk pada faksi Sarekat Islam yang berhaluan Islam-Nasionalis yang dipimpin oleh Tjokroaminoto.



Sosialisme	:	Paham atau ideologi ekonomi dan politik yang menekankan kepemilikan bersama atas alat-alat produksi dan distribusi kekayaan.
<i>Staten General</i>	:	Parlemen di Belanda yang terdiri dari dua majelis terpisah yaitu majelis senat dan Dewan Perwakilan Rakyat.
Sufisme	:	Dimensi batiniah, mistis, atau spiritual dalam Islam yang bertujuan mencapai kedekatan langsung dengan ALLAH SWT.
Tionghoa	:	Istilah yang merujuk pada suku, keturunan atau etnis yang berasal dari Tiongkok.
Transformasi	:	Perubahan rupa, bentuk, sifat, atau fungsi., proses perubahan sebuah organisasi atau partai politik secara mendasar yang mempengaruhi keseluruhan sistem organisasi.
Transmigrasi	:	Perpindahan penduduk dari wilayah padat menuju wilayah jarang penduduk yang dilakukan secara sukarela yang diselenggarakan oleh pemerintah.
<i>Verplichte Leveranties</i>	:	Kebijakan penyerahan wajib bagi Bumiputera berupa penyerahan hasil bumi kepada pemerintah kolonial.
<i>Vervolgschool</i>	:	Sekolah lanjutan setelah <i>Volkschool</i> dengan masa belajar selama 2 tahun.
<i>Volkschool</i>	:	Sekolah dasar 3 tahun pada masa kolonial Belanda untuk Pribumi kalangan bawah.
<i>Volksraad</i>	:	Dewan Rakyat

Wargo Pengarso : Secara harfiah berarti anggota-anggota yang mau pergi pertama; “sekupulan ketua” SI yang ditunjuk dari tiap kampung.

Wargo Roemekso : Secara harfiah berarti anggota-anggota penjaga; kader.

Wedana : gelar untuk pemimpin wilayah administratif di bawah kabupaten dan di atas kecamatan.

Wong cilik : golongan rakyat jelata pribumi.

Zelfbestuur : Berpemerintahan sendiri



DAFTAR SINGKATAN



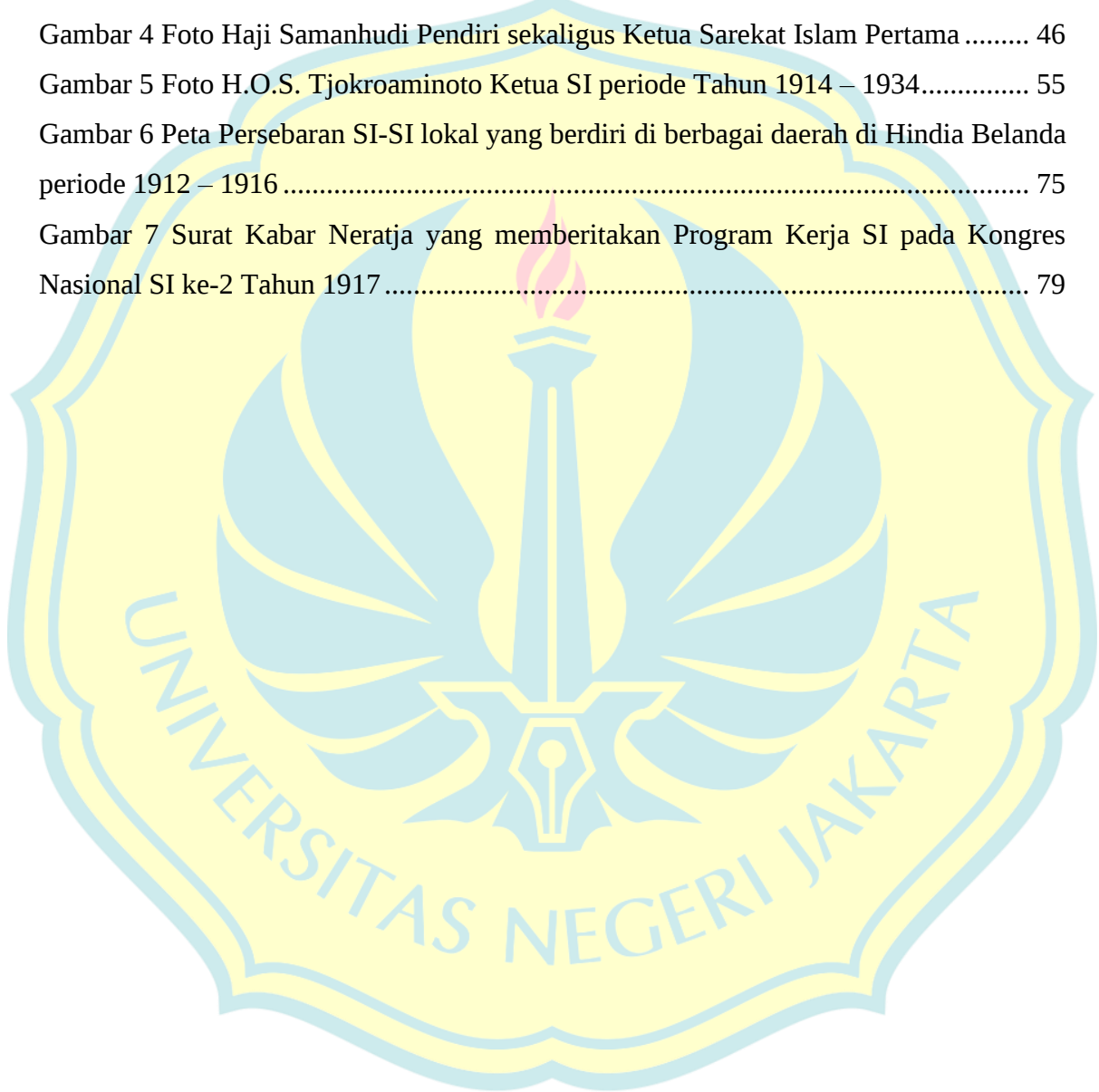
AMS	:	<i>Algemene Middelbare School</i>
BO	:	Budi Oetomo
BOW	:	<i>Burgerlijke Openbare Werken</i>
CSI	:	Centraal Sarekat Islam
GHS	:	<i>Geneeskundige Hogeschool</i>
H.O.S.	:	Haji Omar Said
ha	:	Hektar
HIS	:	<i>Hollandsch-Inlandsche School</i>
HO	:	Hindia Olanda
IP	:	<i>Indische Partij</i>
ISDV	:	<i>Indische Sociaal Democratische Vereeniging</i>
KH	:	Kyai Haji
KITLV	:	<i>Koninklijk Instituut voor Taal-Land</i>
MULO	:	<i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i>
OSVIA	:	<i>Opleidingsscholen voor Inlandsche Ambtenaren</i>
PEB	:	<i>Politiek Economische Bond</i>
PKI	:	<i>Partij der Kommunisten in Indië</i>
PPKB	:	Persatuan Pergerakan kaum Buruh
PSI	:	Partai Sarekat Islam
R	:	Raden
R. Ng	:	Raden Ngabehi
RHS	:	<i>Rechts Hogeschool</i>
RM	:	Raden Mas
SAW	:	Shallallahu 'alaihi wa sallam
SDA	:	Sumber Daya Alam
SDAP	:	<i>Sociaal-Democratische Arbeiderspartij</i>
SDI	:	Sarekat Dagang Islam

SI	:	Sarekat Islam
SSB	:	<i>Staatsspoor Bond</i>
STOVIA	:	<i>School tot Opleiding van inlandsche Artsen</i>
THS	:	<i>Technische Hogeschool</i>
VOC	:	<i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i>
VSTP	:	<i>Vereeniging van Spoor -en Tramwegpersoneel in Nedelandsch- Indië</i>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung Sekolah Dokter Jawa STOVIA	30
Gambar 2 Surat Kabar De Locomotief Berbahasa Belanda	34
Gambar 3 Surat Kabar Medan Prijaji Pelopor Surat Kabar Berbahasa Melayu.....	35
Gambar 4 Foto Haji Samanhudi Pendiri sekaligus Ketua Sarekat Islam Pertama	46
Gambar 5 Foto H.O.S. Tjokroaminoto Ketua SI periode Tahun 1914 – 1934.....	55
Gambar 6 Peta Persebaran SI-SI lokal yang berdiri di berbagai daerah di Hindia Belanda periode 1912 – 1916	75
Gambar 7 Surat Kabar Neratja yang memberitakan Program Kerja SI pada Kongres Nasional SI ke-2 Tahun 1917	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Anggaran Dasar Sarekat Dagang Islam	110
Lampiran 2 Salinan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda terkait pengesahan Anggaran Dasar Sarekat Islam tertanggal 30 Juni 1913 No. 3.....	112
Lampiran 3 Anggaran Dasar Sarekat Islam 10 September 1912.....	115
Lampiran 4 Pidato H.O.S. Tjokroaminoto dalam Kongres Nasional Sarekat Islam ke-1 terkait perubahan nama kongres	119
Lampiran 5 Logo Organisasi Sarekat Islam	120

